



PENINGKATAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA CIBADAK, SUKAMAKMUR CITEUREUP KAB. BOGOR MELALUI LITERASI DAN PENYEDIAAN TAMAN BACA

Nabil¹, Hadi Winarno², Eva Dwi Kumala Sari³, Nur Laily Fauziyah⁴, Wathroh Mursyidi⁵, Muhammad Aiz⁶, Alief Hafidzt Aulia⁷, Romansa Ananda Taqwa⁸, Hanifah Azzahra⁹, Mohamad Fikri¹⁰

¹⁻¹⁰STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Article Information

Article history:

Received September 25, 2024

Approved Oktober 07 2024

Keywords:

Literacy, Reading Park, Education

ABSTRAK

Literasi memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis serta mampu meningkatkan kualitas Pendidikan dan kualitas hidup. Salah satu bentuk untuk meningkatkan Pendidikan adalah dengan adanya dukungan literasi dan penyediaan taman baca sebagai bentuk sarana belajar yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi dan penyediaan taman baca untuk meningkatkan Pendidikan Masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap Masyarakat dan tokoh Masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan taman baca tidak hanya sekedar meningkatkan kualitas Pendidikan dari aspek literasinya, tetapi juga berperan penting sebagai ruang sosial yang mendukung informasi dan pengetahuan. Selain itu, taman baca juga menjadi alternatif Solusi bagi Masyarakat di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya Pendidikan formal. Kesimpulannya, penyediaan taman baca terbukti efektif dalam mendorong peningkatan Pendidikan dari aspek literasi, terutama di wilayah-wilayah yang kurang terjangkau oleh fasilitas Pendidikan.

ABSTRACT

Literacy has an important role in shaping critical thinking skills and is able to improve the quality of education and quality of life. One form of improving education is by supporting literacy and providing reading gardens as a form of learning facilities that are easily accessible. This study aims to analyze the influence of literacy and the provision of reading parks to improve the education of the surrounding community. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews with the community and community

leaders. The results of this study show that the provision of reading parks not only improves the quality of education from the literacy aspect, but also plays an important role as a social space that supports information and knowledge. In addition, reading parks are also an alternative solution for people in areas that have limited access to formal education resources. In conclusion, the provision of reading parks has proven to be effective in encouraging the improvement of education from the aspect of literacy, especially in areas that are less accessible by educational facilities..

© 2024 EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat)

*Corresponding author email: nabil@almarhalah.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memiliki akar kata yaitu “didik”, dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan”. Pendidikan sendiri awalnya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diadopsi kedalam bahasa inggris menjadi “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Lebih dari itu, pendidikan ini akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa arab menjadi “tarbiyah” yang memiliki arti pendidikan. (Haudi & Wijoyo, 2020)

Salah satu tokoh pendidikan sekaligus ulama Indonesia, buya Hamka mendefinisikan sebagai pembentukan pribadi yang berbudi pekerti untuk mencapai kemajuan bangsa dan kemuliaan. Menurutnya, pendidikan adalah jalan (*wasilah*) yang paling utama bagi kemajuan bangsa dan jalan untuk mencapai kedudukan mulia. Sedangkan menurut Moh. Natsir, pendidikan adalah suatu pimpinan atau bimbingan jasmani dan rohani yang menuju kesempurnaan dan lengkapnya sifat manusia dalam arti sesungguhnya. (Maksum, 2013)

Pendidikan merupakan fondasi awal dalam membangun generasi yang cerdas, kritis, dan kompetitif. Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah literasi. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, melainkan masuk kedalam lingkup pemahaman, analisis, serta kemampuan berpikir kritis dan sistematis terhadap sebuah informasi yang diperoleh. Literasi dianggap sebagai modal utama bagi para pelajar baik di tingkat Tk/Sd/SMP/SMA/Perguruan tinggi hingga generasi muda dalam menuntut ilmu dan menghadapi tantangan-tantangan yang ada di masa depan. Pada awalnya literasi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis saja. Namun, seiring perkembangan zaman, kemampuan literasi selain membaca dan menulis, juga tercantum di dalamnya kemampuan *numerik*. (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023). Tingkat literasi yang tinggi di sebuah negara berkorelasi erat dengan peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kultur masyarakat setempat. Namun, tantangan dan problematika yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini adalah rendahnya minat baca dan sangat terbatas akses terhadap sumber-sumber bacaan yang diperlukan, terutama di daerah terpencil seperti *desa cibadak, sukamakmur citeureup Kab. Bogor* ini. Untuk mengatasi *problem* ini, banyak upaya yang bisa dilakukan, salah satunya adalah pengadaan taman baca untuk meningkatkan literasi membaca dan kualitas pendidikan. Selain menjadi wadah literasi, taman baca juga bisa dibudidayakan sebagai ruang sosial, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan literasi sejak dini.

Taman baca memiliki peran strategis dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan bacaan dan sekaligus memperkuat gerakan literasi nasional. Melalui taman baca, masyarakat tidak hanya mendapatkan kemudahan akses terhadap buku, melainkan mampu diperkaya dengan berbagai program literasi, seperti diskusi buku, pelatihan menulis, hingga kegiatan-kegiatan yang bisa berdampak positif kepada pendidikan anak-anak usia dini.

Oleh karena itu, melihat problematika yang dihadapi terkait kurangnya pengetahuan terhadap literasi, kurangnya fasilitas yang memadai untuk bentuk nyata terhadap literasi, kemudian kurangnya kesadaran pihak-pihak terkait terhadap kualitas pendidikan, dilanjutkan dengan kondisi geografis yang kurang efektif dan kurang dijangkau oleh masyarakat-masyarakat perkotaan, maka dari itu tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk *“Peningkatan Pendidikan di Desa Cibadak, Sukamakmur Citeureup Kab. Bogor melalui Literasi dan Penyediaan Taman Baca”*.

kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengaplikasikan, dan mengkomunikasikan sesuatu menggunakan simbol visual, auditori, dan digital mengenai topik lintas dan keilmuan. Literasi adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Ginting, 2020). Literasi adalah satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan dari ranah pendidikan, karena gerbang menuju pendidikan yang berkualitas adalah literasi.

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin yaitu “Littera” yang berarti huruf. Secara harfiah literasi dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberi paham seseorang tentang membaca dan menulis. Seseorang yang dikategorikan bisa membaca dan menulis sering disebut “melek huruf”, sedangkan seseorang yang dikategorikan tidak bisa baca dan tulis disebut dengan “buta huruf”. (Hildawati et al., 2024)

Menurut peta jalan Gerakan Literasi Kemendikbud (2017) mengemukakan definisi literasi sebagai berikut :

1. Suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi.
2. Sebagai praktik sosial yang penerapannya langsung dipengaruhi oleh konteks.
3. Sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritisi ilmu, dan gagasan yang telah dipelajari.
4. Sebagai pemanfaatan teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa. (Bambang, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, istilah literasi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang terus berkembang mengikuti alur perkembangan zaman, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi adalah sebuah cara memahami teks dan konteks yang dapat membantu keterpahaman kehidupan berbangsa dan bernegara, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Literasi di zaman sekarang lebih dari membaca, menulis, dan menghitung, melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk pengetahuan, seperti media cetak, visual, digital, dan auditori. Kemampuan tersebut dikenal dengan literasi informasi.

Ketika deklarasi UNESCO, disebutkan bahwa literasi informasi mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menentukan, dan mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai permasalahan. Kemampuan

tersebut sangat diperlukan oleh setiap insan sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan hal tersebut merupakan bagian dari hak dasar manusia yang menyangkut pembelajaran sepanjang hidup. (Uswatun & Silitonga, 2020)

Menurut Clay dan Ferguson dalam Kemendikbud (2016), mengemukakan bahwa komponen literasi informasi terdiri dari 6 macam, sebagai berikut :

1. Literasi Dini (Early Literacy)
Literasi dini ini merupakan kemampuan untuk menyimak, serta memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar ataupun lisan yang dibangun atas pengetahuan empiric, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang ada dirumah.
2. Literasi Dasar (Basic Literacy)
Literasi ini adalah kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berlandaskan dengan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3. Literasi Perpustakaan (Library Literacy)
Macam ini merupakan kemampuan memberikan pemahaman cara membedakan karya fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai bentuk klarifikasi pengetahuan yang membantu memudahkan dalam bentuk perpustakaan, memahami katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, ataupun mengatasi masalah.
4. Literasi Media (Media Literacy)
Kemampuan untuk mengetahui berbagai informasi dalam bentuk media yang berbedabeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, serta memahami prosedur tujuan penggunaannya.
5. Literasi Teknologi (Technology Literacy)
Kemampuan untuk memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi, seperti hardware, software, serta etika dalam pemanfaatan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.
6. Literasi Visual (Visual Literacy)
Pemahaman tindak lanjut antara literasi media dan literasi teknologi adalah literasi visual, yang berguna untuk mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis. Penafsiran terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital yang perlu dikelola dengan baik.

Taman bacaan masyarakat (TBM) adalah lembaga atau instansi yang menyediakan bahan bacaan (bahan pustaka) sebagai sumber informasi dan berbagai macam pengetahuan, berguna untuk menyelenggarakan kegiatan minat dan budaya membaca serta pengembangan literasi masyarakat sekitar. Menurut keberadaannya dan pendiriannya, taman bacaan masyarakat ini terbagi dalam dua jenis, sebagai berikut :

1. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mandiri
TBM mandiri merupakan TBM yang didirikan oleh perorangan ataupun komunitas. Pada umumnya, TBM ini terbentuk karena kepedulian dan keinginan seseorang ataupun komunitas untuk memberikan akses bahan pustaka yang dimiliki kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan. Pembiayaan dalam mendirikan TBM ini dilakukan secara swadaya. Di TBM mandiri, tidak hanya sebagai

tempat bacaan, melainkan bisa juga untuk memperkuat keberadaannya menjadi sebuah lembaga yang memiliki izin operasional atau dokumen legalitas.

2. Taman Bacaan Masyarakat di Satuan Pendidikan atau Lembaga

TBM ini berada atau berinduk disebuah lembaga satuan pendidikan nonformal, seperti PKBM, SKB, dan sebagainya, pendidikan khusus atau lembaga lainnya, seperti desa, rumah, atau lainnya. TBM yang berada dalam satuan pendidikan atau di sebuah lembaga yang menjadi bagian, sarana, tempat, atau program dari lembaga tersebut. Perizinan dan dokumentasi legal mengacu pada dokumen lembaga induk.

Selain dari dua jenis TBM diatas, ada berbagai macam TBM yang lebih luas, diantaranya adalah TBM Kreatif-Rekreatif. TBM Kreatif-Rekreatif adalah TBM yang menyelenggarakan program literasi yang edukatif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mampu memberikan dampak positif untuk masyarakat serta dapat menginspirasi masyarakat luas. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Bentuk TBM ini selaras dengan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang dibangun di Desa Cibadak, Kecamatan Sukamakmu, Citeureup, Kabupaten Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif di kemukakan dalam buku *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah metode multi dalam fokus yang melibatkan pendekatan naturalistik interpretif terhadap pokok bahasannya, ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari hal-hal dalam mengatur alami mereka mencoba untuk memahami dan menafsirkan fenomena dalam hal makna yang orang bawa kepada mereka” (Sari, 2023)

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif dari sudut pandang partisipan, serta mengeksplorasi pengalaman dan persepsi masyarakat terkait keberadaan taman baca sebagai bentuk dari gerakan literasi. Dalam pendekatan kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan), wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data merupakan proses dimana data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber seperti, wawancara, observasi, atau dokumentasi diorganisir, dipahami, dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam melakukan penelitian ada beberapa tahap yang harus dikerjakan diantaranya persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah pra-observasi. Pra-observasi adalah melakukan identifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar agar mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ingin diangkat. Tahap pelaksanaan, yaitu Observasi, kegiatan ini merupakan langkah lanjutan setelah mendapatkan permasalahan yang ada di *desa Cibadak, Sukamakmur* ini. Tim observasi pengabdian kepada masyarakat melakukan penggalan data dan informasi terkait data-data sensus yang sudah disiapkan. Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan berupaya mencari solusi untuk membantu menyelesaikan problem yang ada.

Pada tahap terakhir ini yaitu penyelesaian, adalah kegiatan mengumpulkan semua hasil penelitian baik melalui observasi ataupun wawancara. Data-data yang sudah didapatkan disajikan dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.

Dalam pengolahan data, setidaknya ada tiga tahap yang harus dikerjakan, sebagaimana dalam buku *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* (Sari, 2023) sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk laporan ataupun data secara terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilah-pilih, dan difokuskan pada hal-hal penting saja. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milih berdasarkan satuan konsep, kategori, dan tema tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui observasi dan hasil wawancara.

2) Display Data (penyajian data)

Data yang didapatkan selanjutnya dikategorisasikan menurut pokok-pokok permasalahan dan disajikan dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan satu data dengan data yang lain. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami problem apa yang terjadi, merencanakan tindak lanjut, melalui apa yang telah dipahami tadi.

3) Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang digunakan dalam komunikasi, serta menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan suatu keadaan. Menurut (Bugin,2003) salah satu kegiatan dalam proses menjalankan sebuah analisis adalah Melakukan Prediksi atas Data

4) Mengambil Kesimpulan

Setelah melakukan langkah-langkah sebelumnya, selanjutnya adalah menyimpulkan dan memverifikasi terhadap data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola *prblem solving* yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

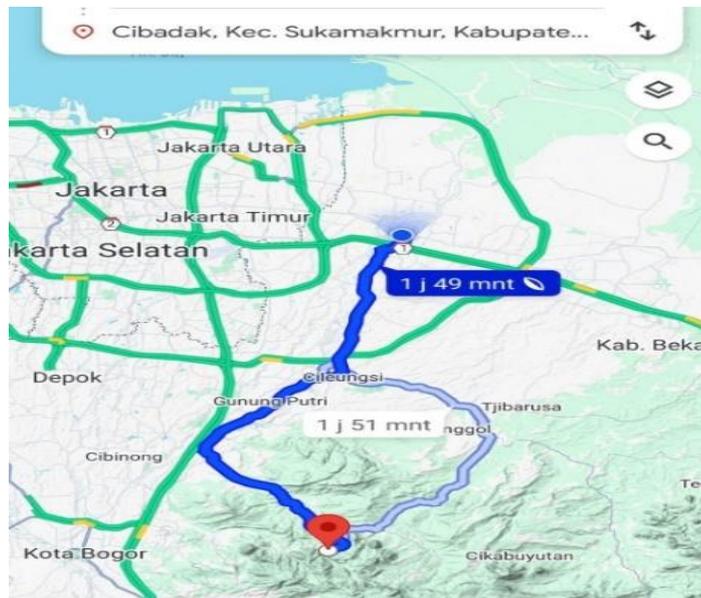
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 4 hari 3 malam di bulan Juli kemarin. Kegiatan awal dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah observasi data, observasi data ini dilaksanakan selama 2 hari. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil observasi, kemudian di rekaputilasi hasil observasi yang telah di dapatkan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi serta pelaporan terhadap hasil observasi sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan ini dilaksanakan pada hari ke 3 dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim observasi data dalam hal ini menjadikan beberapa model ini sebagai rancangan strategis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah tahapan-tahapannya.

Tahap Observasi Data, dalam pelaksanaan tahap pertama ini tim observasi menggali data masyarakat tentang jenjang pendidikan masyarakat, jumlah murid, jumlah tenaga pengajar, kecenderungan literasi, dan fasilitas di Desa Cibadak tersebut. Kegiatan observasi data dilakukan melalui teknik wawancara warga sekitar sesuai dengan bahan observasi yang disediakan. Lebih dari itu, tim observasi melakukan observasi dalam bentuk wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk laporan dan hasil wawancara. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Agustus 2024.

Desa Cibadak merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sukamakmur, Citeureup, kabupaten Bogor. Desa ini sangat jauh dari perkotaan, karena lokasi geografisnya berada di dataran tinggi. Desa Cibadak juga berbatasan dengan dua kecamatan, yaitu : 1). Kecamatan Citeureup yang berada di sebelah Utara. 2). Kecamatan

Babakan Madang yang terletak disebelah Barat. Desa Cibadak kecamatan Sukamakmur ini memiliki 77 kartu keluarga (KK).

Perjalanan dari Kota Bekasi menuju Desa Cibadak ini kurang lebih memerlukan waktu 1 jam – 2 jam, dengan jarak tempuh 63 Kilometer. Kondisi jalanan menuju Desa tersebut juga terbilang sangat terjal, disebabkan jalanan-Nya yang menanjak, dan masih banyak batu-batu besar, kerikil, jurang, dan kurangnya lampu penerangan yang menyulitkan Masyarakat kota berkunjung Desa Cibadak tersebut.



Gambar 1. Letak Desa Cibadak melalui Google Maps

A. Sosialisasi Program Literasi

Program kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survey lokasi yang kemudian dilanjutkan dengan menggali data yang menjadi problematika desa Cibadak, Kecamatan Sukamakmur, Citeureup, Kabupaten Bogor. Dalam hal ini, peneliti menggali data terkait minat baca dan taman baca yang dapat diakses oleh masyarakat setempat. Salah satu warga mengakui bahwasannya literasi dan akses buku yang berkualitas terbilang cukup minim.

“Ya... Memang di Desa ini terbilang desa yang minimnya pendidikan, buku-buku yang berkualitas pun terbilang cukup sedikit, meskipun ada sekolah di dekat sini, tetapi perpustakaan yang dimiliki masih kurang rapih. Oleh karenanya banyak siswa yang putus sekolah dikarenakan kurangnya sumber daya pendidikan”. (MO)

Dalam melakukan sosialisasi ini tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan banyak pihak yang turut mendukung pengadaan taman baca dalam bentuk menjalankan kegiatan literasi. Adapun yang turut mendukung proses ini adalah tenaga pengajar MI Miftahul ‘Ulum, ketua Rt Desa Cibadak, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan penduduk setempat. Peran tokoh masyarakat sangat memberikan dampak positif dalam terlaksananya kegiatan ini. Selama kegiatan PKM ini mereka juga turut serta dalam mendukung sosialisasi dan kegiatan PKM ini. Mereka secara aktif menghimbau kepada masyarakat setempat untuk turut berpartisipasi selama kegiatan sosialisasi ini berjalan. Sebelum mengadakan sosialisasi bersama warga sekitar dan dosen pembimbing, tim pengabdian melaksanakan rapat pra-sosialisasi untuk menyiapkan hal-hal apa saja yang harus

diberikan ketika sosialisasi. Pelaksanaan rapat pra-sosialisasi ini tim laksanakan disalah satu Aula Desa Cibadak.



Gambar 2. Sosialisasi Warga dan Rapat Pra-Sosialisasi.

B. Implementasi Literasi Melalui Pengadaan Taman Baca

Literasi adalah kemampuan yang paling mendasar untuk perkembangan masyarakat sekitar, khususnya dalam rangka meningkatkan Pendidikan dikalangan anak-anak hingga dewasa. Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian merencanakan untuk membangun taman baca sebagai implementasi literasi yang berfungsi sebagai ruang publik untuk mengakses informasi, serta peningkatan minat baca.

Taman baca sebagai tempat yang kondusif untuk kegiatan belajar dan membaca. Tak hanya itu, masyarakat juga dapat menemukan berbagai macam buku, mulai dari buku-buku anak, buku-buku agama, buku-buku pendidikan, dan masih banyak lagi. Selain itu, taman baca pun bisa digunakan sebagai ruang sosial yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar. Dalam rangka memaksimalkan taman baca, maka tim pengabdian merancang beberapa strategi untuk membangun taman baca, diantaranya sebagai berikut :

1. Persiapan Fasilitas Taman Baca

Untuk program pengadaan taman baca, sudah tentu taman baca harus dirancang dan dipersiapkan dengan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan literasi. Dalam hal ini, tim pengabdian menyiapkan beberapa fasilitas yang mendukung, seperti membuat rak buku, penyediaan buku-buku bacaan untuk anak hingga remaja, papan tulis, dan berbagai macam ATK (Alat Tulis Kantor), spidol, dan masih banyak lagi.

2. Mencari Area Strategis

Setelah hal-hal yang dipersiapkan untuk fasilitas taman baca sudah terpenuhi, langkah selanjutnya mencari area strategis yang kondusif untuk membangun atau mengadakan taman baca. Tim pengabdian dalam hal ini bekerja sama dengan salah satu PAUD yang ada di Desa Cibadak, Kecamatan Sukamakmur, Citeureup, Kabupaten Bogor. Menurut tim pengabdian, lokasi atau tempat untuk dijadikan sebagai obyek pembangunan taman baca sangat kondusif, dikarenakan banyak anak-anak dari umur 3-5 tahun belajar dan mengaji disana.



Gambar 3. Pengadaan Taman Baca.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan teoritis dan hasil penelitian dari bab-bab yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan Berdasarkan Teori

Dari beberapa teori yang telah disampaikan diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwasannya, literasi adalah modal utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Masyarakat, representasi nyata dari literasi adalah pengadaan taman baca. Selain itu, dalam upaya meningkatkan pendidikan, maka diperlukan beberapa tindakan, diantaranya adalah menganalisis problematika pendidikan, menganalisis kebutuhan pendidikan dari aspek sarana dan prasarana, melakukan pengadaan taman baca, inventaris buku bacaan, serta pengawasan.

B. Kesimpulan Berdasarkan Pembahasan

Peningkatan pendidikan di Masyarakat melalui program literasi dan taman baca merupakan rancangan strategis untuk menciptakan generasi yang cerdas dan mampu berdaya saing. Taman baca tidak hanya berfungsi sebagai ladang literasi semata, melainkan berfungsi pula sebagai ruang interaksi sosial yang mampu mendukung sistem pembelajaran kolaboratif. Melalui program literasi ini, taman baca dapat menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat, terutama untuk anak-anak dan remaja. Selain dari pada penyediaan taman baca, tim pengabdian pun memberikan sedikit inventaris untuk kemajuan taman baca, seperti buku-buku bacaan, papan tulis, ATK (Alat Tulis Kantor), spidol, dan masih banyak lagi.

Dengan demikian, tim pengabdian berharap bahwa penyediaan taman baca di Desa Cibadak, Kecamatan Sukamakmur, Citeureup, Kabupaten Bogor dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Investasi dalam literasi dan penyediaan taman baca bukan hanya berkontribusi dalam meningkatkan dunia pendidikan formal, tetapi juga mampu memperkuat budaya literasi membaca dan pembelajaran sepanjang hayat di kalangan masyarakat sekitar

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pelaksanaan yang sudah dilaksanakan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk lebih optimal dalam rangka meningkatkan pendidikan di Desa Cibadak, Kecamatan Sukamakmur, Citeureup, Kabupaten Bogor. Sarannya sebagai berikut:

1. Pengembangan Program Literasi

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka perlu diadakannya program pengembangan literasi yang melibatkan banyak kalangan. Program pengembangan literasi bisa dikemas menjadi berbagai macam kegiatan, seperti lokakarya, menulis, diskusi buku. Hal tersebut mampu meningkatkan partisipasi dan minat baca masyarakat.

2. Pelatihan untuk Relawan dan Pengelola Taman Baca

Untuk memaksimalkan adanya taman baca, maka diperlukan kegiatan pelatihan untuk relawan atau pengelola taman baca, supaya mereka memiliki keterampilan dalam mengelola taman baca, dan mampu memberikan bimbingan kepada para pengunjung.

3. Peningkatan Aksesibilitas

Penyediaan taman baca bukan hanya untuk kegiatan literasi dan pendidikan, tetapi juga bisa digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa taman baca tersebut dapat diakses oleh setiap kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang ramah dan mengadakan program literasi yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang, T. (2019). Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal. In *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- [2] Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., & Antoro, B. (2021). *Panduan Literasi & Numerisasi Di Sekolah*. https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerisasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- [3] Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- [4] Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- [5] Haudi, H., & Wijoyo, H. (2020). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN* (Issue December).
- [6] Hildawati, Haryani, Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, Ginting, T. W., Faisal, Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I. N., & Judijanto, L. (2024). *Literasi Digital: Wawasan Cerdas dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini* (Issue April).
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Masyarakat Tbm Kreatif- Rekreatif Tahun 2020*. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/bn/2015/bn530-2015.pdf>
- [8] Maksum, A. (2013). Sosiologi Pendidikan. In *Sosiologi Pendidikan*.
- [9] Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- [10] Sari, E. D. K. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Praktis* (P. A. W. Suwaryo (ed.); Issue June).
- [11] Sufyan, Anas, Nabil. "Pengaruh Program Literasi Terhadap Karakter Peserta Didik (Studi Korelasional Di SMAN 83 Jakarta)." *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 No 1 (2024): 101–119.
- [12] Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

- [13] Uswatun, H., & Silitonga, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>